

KONTRIBUSI WANITA PAPALELE IKAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA RUMAHTIGA KECAMATAN BAGUALA

Deby Marlina Kewilaa
debykewilaa86@gmail.com
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Peranan perempuan dalam kehidupan keluarga terutama bagi keluarga yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan seperti yang banyak kita jumpai pada masyarakat nelayan yang mata pencahariannya tidak menentu, terhadap waktu tertentu para nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan. Dalam kondisi yang sedemikian maka diperlukan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan diluar rumah. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan terkhususnya wanita papalele ikan, terkait seberapa besar pendapatan yang diperoleh wanita papalele ikan dan kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga. Dengan demikian ,kajian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh wanita papalele ikan dan besarnya kontribusi pendapatan wanita papalele ikan terhadap total pendapatan keluarga. Untuk pengambilan sampel respon dilakukan dengan pengambilan sampel dari anggota populasi secara keseluruhan (sampel jenuh). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita papalele ikan di Desa RumahTiga berjumlah 6 orang. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan serta kontribusi pendapatan wanita papalele ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga wanita papalele ikan di Desa Rumah Tiga adalah Rp 232.800.000 ,-per tahun dengan rata – rata total biaya per tahun secara keseluruhan. Sedangkan kontribusi pendapatan wanita papalele ikan terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar %. Hal ini berarti pekerjaan sebagai wanita papalele ikan merupakan pekerjaan utama. Sedangkan pekerjaan diluar dari papalele ikan sangat berpengaruh dalam membantu kebutuhan hidup keluarga.
Kata Kunci: Wanita Papalele, Kontribusi Pendapatan.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang relative tertinggal secara sosial, ekonomi dan kultur dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Keterbelakangan sosial ekonomi pada masyarakat pesisir merupakan hambatan potensial bagi mereka untuk mendorong dinamika pembangunan di wilayahnya. Akibatnya sering terjadi kelemahan bargaining position dengan pihak – pihak lain di luar kawasan pesisir, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan mengembangkan kapasitas dirinya dan organisasi atau kelembagaan sosial yang dimiliki sebagai sarana aktualisasi dalam membangun wilayahnya (Kusnadi, 2006).

Peranan perempuan dalam kehidupan keluarga terutama bagi keluarga yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan seperti yang banyak kita jumpai pada masyarakat nelayan yang mata pencahariannya tidak menentu terhadap waktu tertentu para nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan. Dalam kondisi yang sedemikian maka diperlukan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan diluar rumah (Purwanto, Hendra, 2020).

Kebutuhan rumahtangga selalu ada bahkan bertambah tidak mengenal musim. Setiap hari rumahtangga memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya. Disini muncul permasalahan bagaimana peran istri nelayan tradisional dalam mengelola ekonomi rumah tangga baik dalam situasi dan kondisi suami memiliki pendapatan dari hasil melaut maupun pada saat nelayan tidak dapat melaut sehingga tidak

memiliki hasil atau pendapatan sama sekali.

Wanita sebagai ibu rumahtangga perannya banyak menekan pada usaha membina dan mewujudkan keluarga yang bahagia. Wanita berperanan sebagai ibu yang melahirkan anaknya dan selanjutnya merawat, memelihara dan mengayomi keluarga. Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah membawa konsekuensi bagi wanita sendiri yakni mereka harus berperanan ganda disatu pihak melakukan pekerjaan rumahtangga dipihak lain mencari nafkah (Bachtiar,1995 dalam Soukotta, 2006).

Desa Rumahtiga merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir Kecamatan Baguala. Untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga para istri melakukan peran ganda untuk membantu ekonomi keluarganya, mereka melakukannya dengan cara berjualan ikan atau papalele ikan di pasar tradisional. Papalele ikan merupakan bentuk penjualan ikan secara eceran (Fish Retailer) yang dilakukan dengan berjalan kaki oleh wanita penjual ikan maupun diam pada suatu pasar ikan (Papilaya, 2003). Soegijono (2008) menyatakan, terdapat lima fenomena orang melakukan kegiatan ekonomi papalele, (1) papalele dalam realitas ekonomi, mampu menjadi katalisator dalam pembangunan masyarakat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan,(2) Papalele memberikan kontribusi ekonomi bagi pembangunan daerah, serta mendapat posisi dalam pembangunan,(3) Papalele berada dalam pusaran dan gunjangan badai krisis ekonomi, tetapi; tetap solid dan survive,(4) Terindikasi bahwa papalele memperkuat jejaring sosial dan kepercayaan dalam kelompoknya dan dengan luar kelompoknya,(5) Papalele memainkan peran sebagai agen antar komunitas yang mampu mempertahankan relasi persaudaraan dalam proses distribusi kebutuhan.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan terkhususnya wanita papalele, terkait seberapa besar pendapatan yang diperoleh wanita papalele ikan dan kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh wanita papalele ikan dan besarnya kontribusi pendapatan wanita papalele ikan terhadap total pendapatan keluarga.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa RumahTiga Kecamatan Baguala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden (Tukiran, 2012). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survey lapangan dan wawancara langsung terhadap wanita papalele ikan berdasarkan daftar pertanyaan atau kuesioner serta observasi langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan bahan – bahan pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah wanita papalele ikan yang masih aktif menjalankan pekerjaannya. Sampel diambil secara keseluruhan sebesar 6 orang. Untuk pengambilan sampel respon dilakukan dengan pengambilan sampel dari anggota populasi secara keseluruhan (sampel jenuh). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017:85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Modal Usaha

Modal usaha atau investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal atau pun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal di dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dalam menjalankan usaha merupakan salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 1. Tingkat Modal Usaha

Tingkat Modal Usaha (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
500.000,- s/d 1.000.000,-	3	50
1.000.001,- s/d 1.500.000,-	1	16,67
1.500.001 - s/d 2.000.000,-	-	0
2.000.001,- s/d 3.000.000,-	2	33,33
Jumlah	6 Orang	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa, tingkat modal usaha dari wanita papalele ikan di Desa Rumahtiga, menggunakan modal sendiri yang terdiri dari atas dua kategori yaitu, kategori I Rp 500.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,- dengan persentase sebesar 50%; Kategori II Rp 1.000.001, sampai dengan Rp 1.500.000,- dengan persentase sebesar 16,67 % dan Kategori III Rp 2.000.001,- sampai dengan Rp 3.000.000,- dengan persentase sebesar 33,33%

2. Tingkat Pendapatan Wanita Papalele Ikan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perorangan. Pendapatan rumahtangga adalah jumlah penghasilan yang riil yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan kotor dan pendapatan bersih wanita papalele ikan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Pendapatan Kotor Wanita Papalele Ikan

Resp.	Pendapatan/Hari	Pendapatan/Minggu	Pendapatan/Bulan	Pendapatan/Tahun
1	200.000,-	1.000.000,-	4.000.000,-	48.000.000,-
2	150.000,-	750.000,-	3.000.000,-	36.000.000,-
3	150.000,-	750.000,-	3.000.000,-	36.000.000,-
4	120.000,-	600.000,-	2.400.000,-	28.800.000,-
5	200.000,-	1.000.000,-	4.000.000,-	48.000.000,-
6	150.000,-	750.000,-	3.000.000,-	36.000.000,-
Total	970.000,-	4.850.000,-	19.400.000,-	232.800.000,-
Rata – rata	161.666,667,-	808.333,333,-	3.233.333,333,-	38.800.000,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa, pendapatan per hari wanita papalele ikan total sebesar Rp 970.000,- dengan rata - rata pendapatan per hari sebesar Rp 161.667,-. Sedangkan pendapatan/tahun wanita papalele ikan total sebesar 232.800.000,- dengan rata – rata sebesar Rp 38.800.000,-. Pendapatan yang diperoleh adalah merupakan hasil usaha wanita papalele ikan yang ditekuni setiap sehari dalam satu bulan. Pendapatan dari wanita papalele tidak menentu, tergantung harga jual ikan di pasar. Pendapatan wanita papalele ikan akan naik jika pasokan ikan berkurang pada saat Musim Timur (MT) yang mengakibatkan harga ikan naik di pasar atau sebaliknya jika ikan banyak pada Musim Barat (MB) mengakibatkan harga ikan menurun di pasar.

Tabel 3. Pendapatan Bersih Wanita Papalele Ikan

Resp.	Pendapatan Kotor	Total Biaya	Pendapatan Bersih
1	48.000.000,-	9.240.000,-	38.760.000,-
2	36.000.000,-	9.960.000,-	26.040.000,-
3	36.000.000,-	7.800.000,-	28.200.000,-
4	28.800.000,-	9.960.000,-	18.840.000,-
5	48.000.000,-	7.800.000,-	40.200.000,-
6	36.000.000,-	7.800.000,-	28.200.000,-
Total	232.800.000,-	52.560.000,-	180.240.000,-
Rata – rata	38.800.000,-	8.760.000,-	30.040.000,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan bersih wanita papalele ikan yang paling terbanyak yaitu sebesar Rp 40.200.000,-. Sedangkan pendapatan bersih wanita papalele yang paling sedikit yaitu sebesar Rp 18.840.000,-. Itu berarti bahwa tingginya harga ikan mempengaruhi pendapatan Wanita papalele ikan. Pendapatan wanita papalele ikan dengan total sebesar yaitu Rp 180.240.000,- dengan rata – rata pendapatan bersih yaitu sebesar Rp 30.040.000,-

3. Biaya Variabel

Biaya variabel/biaya tidak tetap adalah biaya yang selalu berubah - ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan wanita Papelele Ikan dalam menjalankan usahanya. Biaya variabel terdiri dari yaitu : biaya makan, beli es, transportasi dan ongkos pikul. Pengeluaran biaya variabel per unit usaha dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Biaya Variabel Wanita Papalele Ikan

Responden	Jumlah/hari	Jumlah/Minggu	Jumlah/Bulan	Jumlah/Tahun
1	60.000,-	180.000,-	720.000,-	8.640.000
2	65.000,-	195.000,-	780.000,-	9.360.000,-
3	50.000,-	150.000,-	600.000,-	7.200.000,-
4	65.000,-	195.000,-	780.000,-	9.360.000,-
5	50.000,-	150.000,-	600.000,-	7.200.000,-
6	50.000,-	150.000,-	600.000,-	7.200.000,-
Total	340.000,-	1.020.000,-	4.080.000,-	48.960.000,-
Rata – rata	56.666,667,-	170.000,-	680.000,-	8.160.000,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa biaya variabel per hari dengan total sebesar Rp 340.000,- dengan rata – rata sebesar 56.666,667,-. Sedangkan biaya variabel per tahun dengan total sebesar Rp 48.960.000,- dengan rata – rata yaitu sebesar 8.160.000,-.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu tanpa dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya retribusi. Besarnya biaya tetap wanita papalele ikan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5. Biaya Tetap Wanita Papalele Ikan

Uraian	Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)
Total	3.600.000,-
Rata - rata	600.000,-

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa, total biaya tetap per tahun dari wanita papalele ikan yaitu sebesar Rp 3.600.0000,-. Sedangkan rata – rata biaya tetap pertahun dari wanita papalele ikan yaitu sebesar Rp 600.000,-.

5. Kontribusi Pendapatan Wanita Papalele Ikan terhadap Pendapatan Rumah tangga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangga oleh perempuan yang bekerja di dalam keluarga. Dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Perempuan memberikan kontribusi terhadap rumah tangga manakala penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan tidak bekerja maka perempuan sebagai ibu rumah tangga akan mengambil keputusan untuk membantu suami dengan menjadi papalele ikan. Kontribusi pendapatan wanita papalele ikan terhadap pendapatan keluarga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa keterlibatan mata pencaharian wanita papalele ikan terhadap ekonomi keluarga. Kontribusi wanita papalele ikan dihitung dari jumlah pendapatan istri dan pendapatan tambahan lainnya dalam keluarga, agar lebih jelas akan ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan wanita Papalele Ikan terhadap Pendapatan keluarga Di Desa RumahTiga Kecamatan Baguala.

No	Uraian	Nilai Rata – rata Kontribusi (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pendapatan Istri	30.040.000,-	64,13
2	Pendapatan Tambahan Lainnya	16.800.000,-	35,87
	Total	46.840.000,-	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa, wanita papalele ikan di Desa Rumah Tiga memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu 64,13 persen jika dibandingkan pendapatan tambahan lainnya memiliki kontribusi yaitu sebesar 35,87 persen. Namun demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan wanita papalele ikan seharusnya dianggap sebagai pencari nafkah utama karena mereka memiliki andil besar dalam memenuhi kehidupan keluarga dan meningkatkan taraf hidup keluarganya.

KESIMPULAN

Pendapatan bersih rumah tangga wanita papalele ikan di Desa RumahTiga adalah Rp 180.240.000,- per tahun dengan rata – rata total biaya per tahun sebesar yaitu Rp 30.040.000,-. Secara keseluruhan, penghasilan pokok utama yaitu sebagai wanita papalele ikan dan pendapatan sampingan diluar dari profesi sebagai wanita papalele ikan yaitu sebagai petani dan penjual gorengan.

Kontribusi pendapatan wanita papalele ikan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp 30.040.000,- dengan persentase sebesar 64,13 persen . Sedangkan Kontribusi pendapatan tambahan lainnya sebesar Rp 16.800.000,- dengan persentase 35,87 persen. Ini berarti wanita papalele ikan di Desa RumahTiga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung : Humaniora.
- Purwanto, Hendra. (2020). *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga Di Kelurahan KarangSari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*.
- Soegijono. (2008). *Papalele: Budaya Ekonomi Lokal* . FE UKIM, Ambon.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Soekartawi, dkk. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soukotta. (2006). *Pendapatan Wanita papalele Ikan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe*. *Jurnal Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan*.
- Tukiran, S. E. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta:LP3ES.
- Soukotta. (2006). *Pendapatan Wanita papalele Ikan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe*. *Jurnal Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial*

Ekonomi Perikanan.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
teknologi dan platform pembelajaran yg digunakan di program studi
Tukiran, S. E. (2012). Metode Penelitian Survei. Yogyakarta:LP3ES.